

DESCRIPTION OF CONSTRAINTS IN MANURE FERTILIZER TRAINING ACTIVITIES BY THE PROSPEROUS FARMERS GROUP TOGETHER IN PADANG SARAI PADANG CITY

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.759

Received 20 November 2023

Approved 28 November 2023

Published 25 Desember 2023

Mhd Tanwir Klub Harahap^{1,2}

¹Universitas Negeri Padang

²Tanwirmuhammad2@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research was that the outreach program on manure was not going well because the outreach activities in the implementation of follow-up extension activities experienced obstacles, this was allegedly due to the obstacles encountered by the extension participants of the Cinta Damai Farmer Group. This study aims to look at the farmers' obstacles in implementing the results of manure counseling which includes getting, processing, using and determining the portion of the use of manure. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were all participants of the Cinta Damai Farmers Group in Cubadak Mentawai Village, East Pariaman. The sampling technique used purposive sampling method. The data collection tool used in this study was a questionnaire. The data collection technique used was a closed questionnaire. Data analysis techniques in this study are data description and data analysis. The results obtained in this study: a) Barriers to farmers in obtaining manure. b) Barriers of farmers in processing manure. c) Barriers of farmers in the use of fertilizers. d) Barriers to farmers in determining the dosage of fertilizer use.

Keywords: Barriers, Agricultural Products

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang berlangsung di luar struktur pendidikan formal seperti sekolah. Konsep dasarnya melibatkan pendekatan yang lebih fleksibel, tidak terikat pada kurikulum formal, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok tertentu. Program-program pendidikan nonformal memiliki tujuan yang jelas, sering kali disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau peserta belajar, seperti pengembangan keterampilan, literasi, atau pelatihan kerja. Mereka juga cenderung melibatkan partisipasi aktif masyarakat atau kelompok tertentu, bisa di pusat komunitas, perpustakaan, atau lembaga non-pendidikan lainnya. Metode pembelajarannya bervariasi, termasuk pelatihan langsung, lokakarya, magang, dan fokus pada aplikasi praktis. Evaluasi kemajuan peserta dan pengakuan atas pencapaian mereka sering dilakukan, meskipun tanpa ujian formal. Pendekatan ini inklusif, membuka pintu bagi individu dari berbagai latar belakang yang mungkin tidak dapat mengakses pendidikan formal. Melalui kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi masyarakat, pendidikan nonformal menjadi alat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam masyarakat yang mungkin terbatas dalam pendidikan formal.

Diklat atau pelatihan merupakan bagian integral dari pendidikan nonformal. Diklat adalah singkatan dari "pendidikan dan pelatihan" yang sering kali diselenggarakan di luar konteks pendidikan formal. Biasanya, diklat bertujuan untuk memberikan pengetahuan khusus, keterampilan praktis, atau persiapan untuk pekerjaan tertentu. Program diklat dapat berfokus pada berbagai bidang, seperti keterampilan teknis, manajemen, pengembangan karier, atau pelatihan khusus dalam industri tertentu. Mereka dirancang untuk memberikan peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja atau untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tertentu. Seringkali, diklat ini diselenggarakan oleh lembaga-lembaga non-pendidikan seperti lembaga pelatihan kerja, perusahaan, organisasi non-profit, atau lembaga swasta. Mereka menawarkan pembelajaran yang praktis dan terfokus pada aplikasi langsung dalam dunia nyata.

Dalam konteks pendidikan nonformal, diklat memainkan peran penting dalam memberikan akses kepada individu yang mungkin tidak dapat mengikuti pendidikan formal atau yang ingin meningkatkan keterampilan mereka di luar lingkungan sekolah. Program-program ini biasanya lebih fleksibel dalam durasi dan formatnya, memungkinkan peserta untuk memperoleh keterampilan tertentu tanpa harus mengikuti kurikulum formal yang panjang.

Kelompok tani merupakan contoh konkret dari pendidikan nonformal yang terfokus pada pengembangan kegiatan pertanian di masyarakat. Mereka berfungsi sebagai lembaga yang tidak hanya mengelola aktivitas pertanian tetapi juga mengorganisir para petani dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian (Hermanto, 2007). Selain fokus pada kegiatan pertanian, kelompok tani seringkali melibatkan kegiatan lain yang mendukung usaha pertanian, seperti gotong royong. Aktivitas ini memungkinkan para petani untuk bekerja sama dalam memperbaiki fasilitas pertanian, menjalankan proyek bersama, atau membersihkan area pertanian secara bersama-sama.

Kelompok tani merupakan entitas yang terdiri dari sejumlah petani yang memiliki kesamaan tujuan dalam kegiatan pertanian mereka. Meskipun bersifat nonformal, kelompok tani dapat memiliki legalitas yang kuat karena pembentukannya didasarkan pada kesadaran kolektif, kepentingan bersama, serta tujuan yang seragam dalam pengembangan pertanian (Kartasapoetra, 1994). Keberhasilan kelompok tani seringkali bergantung pada komunikasi yang efektif antara anggota-anggota kelompok tersebut. Di dalam kelompok tani, peran seorang kontak tani sangat penting. Kontak tani ini menjadi penggerak utama yang memiliki komunikasi yang baik dan fleksibel dengan seluruh anggota kelompok. Mereka berperan dalam menyampaikan informasi, mengorganisir kegiatan, serta menjaga keterhubungan yang erat antarpetani dalam kelompok.

Kegiatan penyuluhan adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pesan-pesan tertentu kepada khalayak tertentu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, perubahan perilaku, atau peningkatan kesadaran tentang topik atau isu tertentu. Penyuluhan sering kali dilakukan dalam bentuk presentasi, diskusi kelompok, workshop, atau acara-acara publik lainnya yang dirancang untuk memfasilitasi transfer informasi dari pihak yang menguasai topik kepada peserta yang ingin memperoleh pemahaman atau keterampilan baru. Penyuluhan merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, dengan mendorong masyarakat untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Mardikanto, 2009).

Tenaga penyuluh merupakan agen perubahan, pada tenaga penyuluh ini terdapat harapan yang besar untuk bisa memberikan perubahan kepada masyarakat. Sehingga para agen penyuluh hendaknya memiliki kemampuan yang profesional dan kesiapan baik secara teori maupun praktek memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu bagi masyarakat baik bersifat formal maupun non formal (Sentani, 2011). Kegiatan- kegiatan penyuluhan pertanian yang dikemukakan dalam buku petunjuk dari Departemen Pertanian (1990) adalah sebagai berikut: (1) Taklimat (pemberian petunjuk, instruksi, dan sebagainya), (2) peningkatan kemampuan kontak tani- nelayan, (3) pelaksanaan metoda-metoda dan sistem kerja, (4) pengamatan lapangan dan pengawasan pelaksanaan berbagai kegiatan serta pemecahan masalah, (5) pengikhtiaran sarana dan kemudahan-kemudahan, (6) peningkatan kemampuan penyuluh/petugas pertanian (latihan dan lain-lain), (7) kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, (8) monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Kelurahan Padang Sarai Tepatnya Di Talao Bakok Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki satu kelompok tani yang berdiri sejak tahun 2009 yang dinamakan Kelompok Tani Cinta Damai yang didirikan atas kesepakatan bersama, pada saat itu diketuai oleh Syaripudin, sekretaris Nasrul, bendahara Agusfir dan beranggotakan 22 orang. Sejak tahun 2009 kepengurusan kelompok tani Cinta Damai tidak berubah pada pembentukan organisasi karena dengankesepakatan pengurusan di ganti hanya 3 tahun sekali. Sejak berdiri pada tahun 2009 kelompok tani Cinta Damai sempat terhenti karena kepengurusan dan pengelolaan yang kurang baik. Tetapi pada tahun 2013 kepengurusan kelompok tani ini kembali aktif dengan diketuai oleh Novriadi, sekretaris Saldi, bendahara Neni Gusneni dengan beranggotakan 27 orang. Sumber: Pemerintah Kota Pariaman Desa cubaak Mentawai Kecamatan Priaman Timur. Jumlah anggota yang sering mengikuti kegiatan hanya sebanyak 19 orang para anggota kelompok tani cinta damai, penyuluhan dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan fasilitator meberikan materi tentang penggunaan pupuk kandang, kegiatan lainnya, pengairan dan membuat drainase dan pemilihan bibit.

Keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan tugas atau kewajiban untuk tercapainya fungsi dan penyuluhan ditentukan oleh penyuluh itu sendiri. Penyuluh harus mampu melaksanakan peranannya secara profesional, dalam menjawab tantangan masalah yang dihadapi dalam tugasnya. Oleh sebab itu perlunya suatu upaya untuk meningkatkan pelaksanaan penyuluhan agar dapat melaksanakantugasnya dengan optimal.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sekretaris pengurus kelompok tani yang bernama Neni Gusnaeni diperoleh informasi dalam kegiata penyuluhan pelaksanaan usaha tani mengalami beberapa hambatan seperti lahan yang kurang adanya persiapan dengan baik, alat dan bahan yang kurang lengkap, petani yang kurang pengetahuannya dalam pemeliharaan lahan, tidak hanya itu petani yang kurang terampil dalam mengolah panen dan dalam hal pemasaran petani kurang mengetahui bagaimana cara memasarkan hasil panen yang baik.

Masalah lain yang ditemui peneliti yaitu materi yang tidak dilanjudi oleh para kelompok tani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini,

Tabel 1. Materi penyuluhan

No	Materi	Persentase penerapan	Jumlah petani
1	Bercocok tanam	42,9%	19
2	Pemberantasan hama	85,7%	26

3	Pembuatan Pupuk Kandang	98%	27
4	Penggunaan Pupuk Kandang	100%	20
5	Kegiatan lainnya	21,4%	
6	Pengairan dan membuat Drainase	10%	9
7	Pemilihan bibit	70%	17

Sumber: Kantor Lurah Kelurahan Padang sarai Kecamatan koto Tangah Kota Padang 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa materi penyuluhan yang diterapkan petani yaitu penggunaan pupuk kandang dengan persentase 100 % diikuti sebanyak 20 orang, sedangkan materi pengairan dan membuat drainase persentase yang ditindak lanjuti yakni sebesar 10% sedangkan banyak orang yang mengikuti penyuluhan berjumlah 9 orang, hal ini sebenarnya sangat berpengaruh untuk pertanian akan tetapi sangat kurang diterapkan oleh para petani.

Fenomena di atas dapat dikatakan bahwa adanya hambatan implementasi hasil penyuluhan hasil dalam pelaksanaan usaha tani pada kelompok tani, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hambatan tindak lanjut Kegiatan Penyuluhan Pada Kelompok Tani Cinta Damai di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan mengkuantifikasikan data yang dipatkan dan disusun dalam bentuk persentase. Darmadi (2011:34) menyatakan penelitian deskriptif bisa disebut penelitian praeksperimen, karena dalam penelitian ini ada kegiatan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan menjelaskan dan memperkirakan gejala-gejala yang terjadi di lapangan.

Lebih lanjut Arikunto (2010:3) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan melihat keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menggambarkan hambatan tindak lanjut kegiatan penyuluhan penggunaan pupuk kandang Kelompok Tani Cinta Damai di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Kelompok Tani Cinta Damai di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun ciri-ciri populasi dalam penelitian ini seluruh peserta Kelompok Tani Cinta Damai di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Menurut Yusuf (2005:186) sampel adalah sebahagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sudjana (2005:6) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2006:118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah penelitian yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang dipilih harus representatif atau mewakili keseluruhan dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stratified random sampling*. Sesuai dengan pendapat Margono (2006:126) hal ini dikarenakan populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau bejenjang. Populasi diambil berdasarkan tingkatan umur sebanyak 65%. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang gambaran hambatan tindak lanjut kegiatan penyuluhan tentang penggunaan pupuk kandang oleh kelompok tani cinta damai di desa cubadak mentawai pariaman timur sebagai berikut.

Hambatan Tindak Lanjut D i k l a t Dilihat Dari Petani MendapatkanPupuk

Deskripsi hambatan tindak lanjut terhadap kelompok Tani Cinta Damai, diperoleh Petani mendapatkan pupuk kandang dari perternakan menjawab pada alternatif menghambat sebanyak 7 orang 25,9%, petani membeli pupuk kandang karena harganya relatif murah yaitu menjawab pada alternatif menghambat sebanyak 6 orang 22,2%, petani memperoleh pupuk kandang dari ternak saya sendiri yaitu menjawab pada alternatif menghambat sebanyak 7 orang 25,9%, pupuk kandang yang di jual hanya pupuk dari kotoran ayam petani menjawab pada alternatif menghambat sebanyak 10 orang 37%. petani menggunakan pupuk kandang dari kotoran sapi menjawab pada alternative menghambat sebanyak 10 orang 37%. Pertenakan dinagari yang jarang, susah untuk mendapatkan pupuk kandang sapi menjawab pada alternative menghambat sebanyak 10 orang 37%.

Rochman Natawijaya dalam (Sutriyanto, 2009: 7) dalam konteks pendidikan, hambatan belajar dapat menjadi faktor yang menghalangi individu dalam memahami atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Ini bisa mencakup berbagai hal, mulai dari kesulitan dalam memahami materi, kurangnya sumber daya atau dukungan, hingga faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial atau kondisi pribadi. Selain itu, hambatan juga dapat terjadi dalam implementasi hasil dari penyuluhan atau kebijakan yang telah dirancang dengan tujuan tertentu. Meskipun tujuannya jelas, terkadang implementasi kebijakan tersebut terhambat atau tidak dapat diterapkan sepenuhnya karena menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan.

Hasil deskripsi data terlihat banyaknya responden yang menjawab menghambat, bahwa petani mempunyai hambatan dalam mendapatkan pupuk kandang, anggota kelompok tani cinta damai berharap pupuk kandang mudah didapatkan, begitu juga seharusnya umpan balik dari pemasok pupuk kandang atau pengolah pupuk kandang. Para anggota kelompok tani cinta damai nantinya dapat meningkatkan hasil panen dan dapat menjaga lingkungan

Hambatan tindak lanjut penyuluhan dilihat dari pengolahan pupuk kandang

Deskripsi hambatan petani dari pengolahan pupuk kandang diperoleh gambaran pengolahan pupuk kandang menunjukkan bahwa 37,6% anggota kelompok tani cinta damai menjawab *menghambat*, 21,58% anggota kelompok tani cinta damai menjawab

menghambat sekali, 14% anggota kelompok tani cinta damai menjawab *kurang menghambat*, dan 25% anggota kelompok tani cinta damai menjawab tidak menghambat.

Taqiyuddin (2008:17) menyatakan bahwa PLS memiliki tujuan yang luas dalam mengembangkan aspek-aspek penting dalam individu atau kelompok. Menurut Taqiyuddin, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan agar individu atau kelompok dapat menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam berbagai lingkungan, termasuk keluarga, pekerjaan, masyarakat, dan lingkungan negara.

Adapun implementasi kebijakan, seperti yang dikemukakan oleh Effendi dan Darwin (2000), dapat bervariasi dalam tingkat kesulitannya. Sebagian kebijakan mungkin lebih mudah diimplementasikan karena mendukung faktor-faktor tertentu seperti dukungan masyarakat yang kuat atau ketersediaan sumber daya yang memadai. Namun, ada kebijakan lain yang mungkin menghadapi kendala yang lebih besar dalam implementasinya.

Menurut Darwin (2000), penting untuk memahami dan mengenali tingkat kesulitan suatu kebijakan dalam proses implementasinya. Identifikasi kendala-kendala ini dapat membantu para pembuat kebijakan untuk merancang strategi implementasi yang lebih efektif. Hal ini memungkinkan kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan lebih baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin menghambat pelaksanaannya.

Hasil deskripsi data terlihat banyaknya responden yang menjawab menghambat dan dapat dijelaskan bahwa 37,6%, anggota kelompok tani cinta damai menyatakan bahwa untuk mengolah pupuk kandang sangat banyak hambatan yang didapatkan, akan tetapi sebahagian kecil anggota kelompok tani cinta damai berkeinginan untuk mengolah pupuk kandang. Penyuluh menyampaikan kepada petani untuk mengolah kembali kotoran ternak supaya mendapatkan pupuk kandang tidak menghambat.

Hambatan tindak lanjut penyuluhan dilihat dari penggunaan pupuk kandang

Deskripsi data tentang hambatan petani dalam menggunakan pupuk kandang menunjukkan bahwa petani memanfaatkan pupuk kandang campuran dari *organic* lain yang disarankan narasumber penyuluhan responden menjawab tidak menghambat 7 orang 25,9%, responden menjawab menghambat sebanyak 8 29,6%. hasil deskripsi data terlihat banyaknya responden yang menjawab menghambat dan dapat dijelaskan bahwa 28,% anggota kelompok tani cinta damai mengalami hambatan karena untuk menggunakan pupuk kandang akan tetapi ada 20% petani yang masih menggunakan pupuk kandang.

Penyuluhan pertanian memiliki tujuan yang luas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sumardjo dan rekan-rekannya (2002). Mereka mengidentifikasi enam tugas pokok yang menjadi fokus utama dalam penyuluhan pertanian. Pertama, tugas pokok tersebut melibatkan pengembangan perilaku keinovatifan petani. Di sini, penyuluhan bertujuan untuk memperkenalkan petani pada teknologi atau praktik inovatif dalam pertanian, mendorong mereka untuk mengadopsi perubahan dan meningkatkan kualitas hasil pertanian.

Kedua, terdapat upaya dalam penguatan partisipasi petani. Ini mencakup dorongan agar petani turut serta aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pertanian, memastikan perspektif serta kebutuhan mereka diakomodasi dalam perencanaan dan implementasi.

Tugas pokok ketiga berkaitan dengan penguatan kelembagaan petani, di mana penyuluhan bertujuan untuk mendukung pembentukan serta perkembangan lembaga-lembaga yang mewakili kepentingan petani. Ini bertujuan untuk memperkuat solidaritas petani dan memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih baik.

Keempat, penyuluhan berfokus pada memastikan akses petani terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti teknologi, informasi, dan layanan pertanian. Selain itu, penguatan kemampuan petani berjejaring menjadi fokus kelima dalam tugas pokok ini, mempromosikan keterlibatan mereka dalam jejaring yang mendukung pertukaran informasi serta akses ke pasar yang lebih luas.

Terakhir, tugas pokok keenam adalah kaderisasi, yang bertujuan untuk mengembangkan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pertanian serta kemampuan kepemimpinan. Mereka diharapkan dapat membantu rekan-rekan petani dalam menghadapi tantangan pertanian serta memfasilitasi pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Melalui fokus pada keenam tugas pokok ini, penyuluhan pertanian menjadi sarana penting dalam memberikan bantuan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan bagi petani untuk meningkatkan hasil pertanian dan memperkuat kapasitas serta kemandirian mereka.

Simpulan dari deskripsi data banyaknya hambatan petani menggunakan pupuk kandang untuk lahan mereka akan tetapi ada 20% petani yang masih menggunakan pupuk kandang.

Hambatan tindak lanjut penyuluhan dilihat dari penentuan takaran

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data tentang hambatan petani dalam penentuan takaran penggunaan pupuk yang dilihat dari rekapitulasi persentase terlihat banyak petani yang memilih kategori menghambat yaitu sebanyak 27.5%. Deskripsi data tentang hambatan petani dilihat dari penentuan takaran yang digunakan, petani hanya menggunakan pupuk kandang dua kali dalam setahun responden menjawab menghambat sebanyak 13 orang 48,1%. Tanah petani yang subur membuat penggunaan pupuk kandang relatif kurang sebanyak responden memilih menghambat sebanyak 7 orang 25,9% sedangkan responden menjawab tidak menghambat yaitu sebanyak 5 orang 18,5%. Hambatan petani dilihat dari penentuan takaran yang digunakan (27.5%) menyatakan *menghambat*, menyatakan *menghambat sekali* sebanyak (22%), lalu menyatakan *kurang menghambat* sebanyak (21%) dan menyatakan *tidak menghambat* sebanyak (27.2%).

Hasil deskripsi data petani masih mempunyai hambatan dalam menggunakan pupuk kandang anggota kelompok tani cinta damai petani jarang sekali menggunakan pupuk kandang, hanya satu kali dalam semusim misalnya hanya pada musim penanaman. Hambatan petani terhadap tindak lanjut hasil penyuluhan pada kelompok tani cinta damai terdapat berbagai hambatan mulai dari mendapatkan, pengolahan pupuk kandang maupun pemakaian pupuk kandang, akan tetapi masih ada sedikit dari kelompok tani yang menggunakan pupuk kandang karena mereka mengerti dalam hal penjagaan lingkungan dan melestarikan keadaan tanah. Data petani masih mempunyai hambatan dalam menggunakan pupuk kandang anggota kelompok tani cinta damai petani jarang sekali menggunakan pupuk kandang, hanya satu kali dalam semusim misalnya hanya pada musim penanaman. Penggunaan pupuk kandang dalam skala besar tidak akan mempengaruhi ekosistem lain hal dengan menggunakan pupuk organik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya serta interpretasi yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hambatan petani dalam mendapatkan pupuk kandang yang terlihat dari rekapitulasi persentase terlihat banyak petani yang memilih kategori menghambat sebesar tiga puluh persen, disebabkan petani tidak menjadikan pupuk kandang akibatnya susah untuk memperoleh pupuk kandang. Hal ini berarti penyuluhan dalam mendapatkan pupuk kandang belum terimplementasikan secara baik; (2) Hambatan petani dalam mengolah pupuk kandang yang dilihat dari rekapitulasi persentase terlihat petani banyak memilih kategori menghambat sebanyak tiga puluh tujuh persen, hal ini berarti implementasi penyuluhan belum diterapkan dengan baik oleh para petani; (3) Hambatan petani dalam pemakaian pupuk kandang yang dilihat dari rekapitulasi persentase terlihat banyak petani yang memilih kategori menghambat sebanyak dua puluh delapan persen. Hal ini dikarenakan pupuk kandang dalam pemakaiannya harus sesuai dengan keadaan tanah, Petani sangat jarang menggunakan pupuk kandang setiap musimnya; (4) Hambatan petani dalam penentuan takaran penggunaan pupuk yang dilihat dari rekapitulasi persentase terlihat banyak petani yang memilih kategori tidak menghambat sebanyak dua puluh tujuh persen di karenakan kurangnya pengetahuan petani tentang tanah membuat petani dalam menentukan ukuran pupuk kandang tidak sesuai dengan kondisi tanah, misalnya terlalu banyak pemakaian pupuk kandang membuat tanah menjadi tidak bisa digunakan untuk bertanam dalam jangka pendek.

REFERENSI

- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ansyar, Muhammad. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dirjen Dikti/Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya
- Joesoef Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pengetahuan Ilmu Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Remaja Resdo Karya Press.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Solfema. 2013. *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Media.

- Sudjana. 2005. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah Dan Teori Pendukung Asa*. Bandung: Nusantara Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press